

**PENGARUH KEPUASAN KERJA PETUGAS TERHADAP EFEKTIFITAS  
MASA PENGENALAN PENGAMATAN DAN PENELITIAN  
LINGKUNGAN NARAPIDANA**

***THE EFFECT OF OFFICER'S JOB SATISFACTION ON THE  
EFFECTIVENESS OF THE INTRODUCTION, OBSERVATION AND  
RESEARCH PERIOD OF THE PRISONER'S ENVIRONMENT***

**Mochamad Iqbal Agustiandoro Putra<sup>1)</sup>, Padmono Wibowo<sup>2)</sup>,  
Azzahra Dinda Praningtyas<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

<sup>1</sup>Email : dorod@upi.edu

**ABSTRAK**

Disrupsi dalam sistem pemasarakatan hanya bisa dilakukan bila ada solusi dalam permasalahan yang ada, khususnya pada saat masa pengenalan pengamatan dan penelitian lingkungan atau yang disebut Mapenaling Narapidana, petugas yang belum memahami mekanisme khusus mengenai penilaian dan juga indikator yang mempengaruhi mapenaling menjadi masalah serius yang membuat mapenaling kurang efektif, salah satu indikator yang penulis soroti yakni pengaruh mengenai kepuasan kerja dari petugas terhadap efektifitas mapenaling, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang dilakukan di Lapas Kelas IIB Sukabumi, populasi petugas sebanyak 71 petugas dan untuk sampel mengambil sebanyak 60 petugas, data diambil berdasarkan penilaian kuesioner yang disebar selama dua hari dan diawasi langsung oleh penulis, kuesioner sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas, kemudian item diperbaiki dengan menggunakan alat bantu *microsoft Excel* dan SPSS, kemudian data diolah dan dianalisis dengan regresi linear untuk mencari adanya pengaruh, hasil kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap efektifitas mapenaling dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kemudian terdapat pengaruh sebesar 17,6% terhadap efektifitas mapenaling di Lapas Kelas IIB Sukabumi. Dengan harapan dapat diketahui pengaruh dari kepuasan kerja petugas ini dapat membuat mapenaling lebih efektif.

**Kata Kunci:** Mapenaling; Kepuasan kerja; Efektifitas; Disrupsi.

**ABSTRACT**

*Disruption in the prison system can only be done if there is a solution to the existing problems, especially during the introduction to environmental observation and research or the so-called Prisoners' Assessment, officers who do not understand the specific mechanisms of assessment and also the indicators that affect the assessment become a serious problem that makes the assessment less effective, one of the indicators that the authors highlight is the influence of job*

*satisfaction from officers on the effectiveness of mapping, the research method uses quantitative methods, which was carried out at the Class IIB Sukabumi prison, the population of officers was 71 officers and for the sample took as many as 60 officers, the data was taken based on assessment of the questionnaire distributed for two days and supervised directly by the author, the previous questionnaire has been tested for validity and reliability, then the items are corrected using Microsoft Excel and SPSS tools, then the data is processed and analyzed by re-analysis. linear regression to find the effect, the results were then analyzed to produce the conclusion that there is an influence between job satisfaction on the effectiveness of mapping with a significance value of 0.001 then there is an effect of 17.6% on the effectiveness of mapping in prisons Class IIB Sukabumi. The hope is that knowing the effect of this officer's job satisfaction can make mapping more effective.*

**Keywords:** *Mapenaling; Job satisfaction; Effectiveness; Disruption.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia proses akhir dalam proses peradilan pidana di Indonesia akan diamanahkan kepada sebuah instansi bernama Lembaga Pemasyarakatan atau yang disebut dengan Lapas, di dalam lapas narapidana harus mendapatkan perlakuan yang sesuai dari sistem yang berlaku, di Indonesia sendiri berlaku sistem pemasyarakatan yang mana intinya narapidana harus bisa lebih baik lagi dan di terima di masyarakat.

Dalam proses pemasyarakatan terdapat suatu sistem pembinaan yang terpadu yang diatur dalam sebuah Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan atau disebut WBP, disana dijelaskan bagaimana seorang narapidana diperlakukan selama di dalam lapas terutama pada saat menjalani proses pembinaan, secara umum WBP yang masuk dilapas akan mengalami beberapa tahapan pembinaan, pertama masa pembinaan awal dimana didalamnya terdapat masa pengenalan pengamatan dan penelitian lingkungan atau yang disebut mapenaling, selanjutnya masa pembinaan lanjutan dimana mereka sudah bisa mengikuti program yang lebih kompleks dan luas dan terakhir ada masa pembinaan akhir yang mana WBP bisa melakukan pembinaannya di luar lapas.

Sebelum ke inti permasalahan perlu di pahami juga dalam sebuah proses disrupsi harus terdapat solusi dari inti permasalahan, namun hal tersebut harus bisa diketahui solusi yang efektif dalam proses disrupsi yang ada, dalam pemasyarakatan itu sendiri selain WBP dinilai penting sebagai objek dari perubahan dibutuhkan subjek yang akan menjalankan sistem tersebut yakni petugas pemasyarakatan, petugas harus memiliki sebuah komitmen dan keopetensi yang mempuni, dengan dasar dari teori kepuasan kerja (Robbins, 2015) dan juga teori efektifitas (Oberthür & Groen, 2015) menjadikan pembahasan yang menarik untuk diperdalam, sebab dari kepuasan ini akan memberikan sebuah umpan balik yang baik sebagaimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap prilaku seseorang (Sianturi, 2020)

Dan inti dari permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembinaan terkhusus pada saat mapenaling karena pada saat tersebut merupakan sebuah masa awal WBP untuk berproses, dalam hal ini mapenaling sudah tertera jelas dalam pasal 10 ayat 1 dalam PP 31 tahun 1999, dalam tahap itu WBP harus di dikenalkan, diamati sekaligus di teliti dalam waktu 1 bulan, dan sebagai acuan pembinaan selajutnya, namun fakta dilapangan hal tersebut hanya sebagai tempat penahanan, terutama pada saat pandemi hanya sebagai tempat karantina, dan belum adanya penelitian yang menguji keefektifan dari mapenaling itu sendiri.

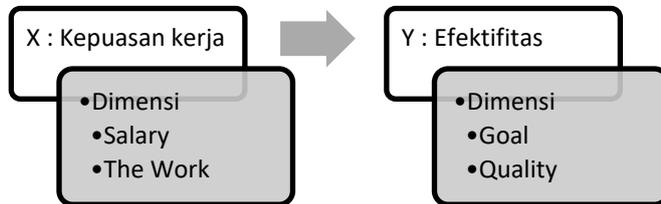
Oleh karenanya penulis akan meneliti terkait pengaruh kepuasan kinerja petugas terhadap efektifitas mapenaling, **H1 Terdapat hubungan antara kepuasan kinerja petugas terhadap efektifitas mapenaling**, dan penulis memilih lokasi penelitian di Lapas Kelas IIB Sukabumi, sehingga harapannya dapat mengetahui pengaruh dari kepuasan kerja yang nantinya akan dilakukan penelitian lanjutan dalam upaya disrupsi di pemasyarakatan.

## METODE PENELITIAN

Didalam artikel ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan populasi dari petugas lapas kelas IIB Sukabumi sebanyak 70 Petugas, dan mengambil sampel dengan menggunakan teori (Gay, L. R., & Airasian, 2007) dalam teori itu yang menjadi sampel minimal sebanyak 30, sehingga penulis hanya memakai sampel sebanyak 30 petugas, dalam penelitian ini penulis memakai data dari penyebaran kuesioner kepada seluruh petugas dan hanya 30 petugas yang di jadikan sampel penelitian, sebelumnya data di validasi dengan mengirimkan kepada petugas di lapas yang lain agar bisa melihat tingkat pemahaman dalam mengisi kuesioner tersebut, penyebaran kuesioner melalui *google form* dari tanggal 03 September 2021 sampai 04 September 2021. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua teori yang pertama teori Efektifitas (Oberthür & Groen, 2015) dengan memilih dua dimensi yakni *goal* dan *quality*, Sedangkan untuk teori kepuasan kerja (Robbins, S. P., & Judge, 2013) hanya menggunakan dimensi *salary* dan *the work*. Berdasarkan (Hair, 2008) Dari keseluruhan menghasilkan 4 dimensi dan dikalikan 4 item maka akan ada 16 pertanyaan, dengan menggunakan sekala linkert. Kemudian data dipindahkan ke *Microsoft excel* dan selanjutnya di olah di *spss* untuk mencari korelasi dari pengaruh kepuasan kerja terhadap efektifitas mapenaling di Lapas kelas IIB Sukabumi.

Kuesioner dalam penelitian ini di sebar peneliti melakukan uji validitas dengan menyebarkan ke 10 orang petugas di lapas lain yakni Lapas kelas IIB Warungkiara selama 1 hari, kemudian mengenai item kuesioner diperbaiki sehingga lebih mudah dipahami, selanjutnya penulis sebelum menyebar kuesioner melalui *google form* penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan sedikit kepada petugas, dalam waktu dua hari kuesioner di isi oleh 64 reponden dan penulis hanya memakai 60 responden sebagai sampel yang digunakan. Setelah mendapatkan data, penulis mengolahnya menggunakan *microsoft excel* untuk melihat nilai-nilai yang didapatkan dari setiap pertanyaan, lalu diolah melalui SPSS untuk di uji pengaruh dari kedua variabel yang diteliti

yakni variabel X sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel Y sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Operasional Konsep Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil pembahasan perlu dipahami bahwa Kepuasan kerja merupakan rasa senang atau tidak senang dengan apa yang telah di hasilkan dalam sebuah pekerjaan, dalam hal ini kepuasan kerja mengikuti teori kepuasan kerja (Robbins, S. P., & Judge, 2013) terdapat minimal dua hal yang menjadi dimensi yakni upah dan juga pekerjaan itu sendiri. Untuk upah bertujuan untuk melihat seberapa besar kebutuhan akan apresiasi yang diberikan dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini perlu diketahui karena sebagai stimulan. Untuk pekerjaan itu sendiri bertujuan melihat sejauh mana seseorang melaksanakan pekerjaannya itu, sebab faktor yang sangat mempengaruhi karena usahanya itu sendiri

Untuk variabel Y nya merupakan efektifitas dari mapenaling yakni menggunakan teori efektifitas menurut (Oberthür & Groen, 2015) yang mana merupakan teori efektifitas yang sering digunakan orang eropa dalam suatu program internasional yang dijalankan, terdapat minimal dua dimensi yakni tujuan (*goal*) dan kualitas (*quality*). Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari mapenaling itu sendiri, mapenaling harus bisa mewakili tiga komponen penting yakni pengenalan pengamatan dan juga penelitian, dalam hal ini mengikuti ketentuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 Tentang pembinaan dan pembimbingan WBP khususnya dalam pasal 10 mengenai pembinaan awal yakni mapenaling, pengenalan bertujuan agar WBP bisa mengetahui bagaimana kondisi di lingkungan barunya sehingga bisa dengan

cepat beradaptasi dengan baik, selanjutnya pengamatan bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku WBP selama 1 bulan, mereka dinilai untuk mengetahui hasil dari pengamatannya, dan terakhir penelitian bertujuan agar WBP dapat mengetahui lebih mendalam mengenai hal yang cocok untuk dirinya selama didalam lapas. Untuk aspek kualitas dilihat dari seberapa besar pengaruh yang diberikan pada saat mapenaling agar berjalan sebagaimana mestinya

Kemudian untuk hasilnya berdasarkan data yang di olah dalam aplikasi SPSS dengan cara regresi linear untuk melihat apakah terdapat pengaruh menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan dengan nilai R Square sebesar 17,6 %.

Tabel 1. Tabel Anova  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.754	1	41.754	12.362	.001 <sup>b</sup>
	Residual	195.896	58	3.378		
	Total	237.650	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel anova diatas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x yakni kepuasan kerja dan variabel y efektifitas, sehingga terjawab bahwa terdapat pengaruh, dan untu menguji pengaruhnya seberapa besar bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 2. Tabel R Square  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.161	1.838

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas ditemukan nilai R Square menunjukkan angka 0,176 dan bila di persentasekan akan menjadi 17,6 %, angka ini menunjukkan bahwa

variabel x mempengaruhi sebanyak 17,6 % dari variabel y, sehingga disaat nilai kepuasan kerja dari seorang petugas meningkat, akan meningkat juga nilai efektifitasnya

Hal diatas bila dipahami lebih mendalam akan menjawab beberapa faktor yang membuat mapenaling WBP tidak efektif, WBP sebagai objek dari mapenaling harus dibina oleh petugas, dan dari petugas pun harus diukur efektifitas dalam melaksanakan mapenalingnya apakah sudah sesuai atau belum, setelah diketahui bahwasanya terdapat pengaruh kepuasan kerja petugas akan membuat petugas lebih memantaskan dengan kondisi yang ada sehingga akan dengan mudah memaksimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program mapenaling dengan efektif, bila ditafsirkan dari nilai yang muncul sebenarnya tidak terlalu signifikan namun cukup membuktikan bahwa adanya pengaruh untuk efektifitas mapenaling, temuan tersebut diperoleh karena masih ada faktor lain yang menyebabkan mapenaling kurang efektif seperti dari faktor belum adanya standarisasi mapenaling yang membuat petugas kebingungan dan belum ada standar penilaian mapenaling oleh petugas, dan dari penelitian ini sebagai langkah awal terjadinya disrupsi mapenaling, kemudian dari penjelasan diatas akan bisa memodifikasi teori efektifitas (Oberthür & Groen, 2015) dengan adanya faktor lain yang mempengaruhi yakni kepuasan kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan telah menjawab hipotesis yang diajukan yakni H1 diterima karena terdapat pengaruh, kemudian untuk tujuan penelitian ini terpenuhi dengan mengetahuinya pengaruh dari kepuasan kerja petugas terhadap efektifitas mapenaling sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah proses pembinaan awal WBP yakni pada saat mapenaling peran petugas sangatlah besar, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja petugas dengan efektifitas mapenaling WBP, hal ini akan menjawab masalah yang bersumber dari petugasnya itu sendiri, inovasi pengaruh ini setidaknya akan menyadarkan petugas dan akan lebih memaksimalkan kinerjanya dalam proses mapenaling kemudian dari penelitian ini akan membuat sebuah modifikasi dari

teori sebelumnya yang mana terdapat pengaruh dari kepuasan kerja, harapannya akan ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai disrupsi dari proses mapenaling pada saat pembinaan awal WBP di lapas, hal ini juga tentu akan memberikan manfaat yang besar selain menjawab permasalahan di UPT terkait kurang efektifnya sistem mapenaling, hal ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang sedang mencari keadilan, dan akan turut mensukseskan muara sistem peradilan di Indonesia ini dengan membenahi langkah awal dari sistem pemasyarakatan yakni mapenaling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L. R., & Airasian, P. (2007). *The Research Design*.
- Hair, E. al. (2008). *Multivariate data analysis*. In *Prentice Hall International Inc*, (5th editio). Upper Sadle River.
- Oberthür, S., & Groen, L. (2015). *The Effectiveness Dimension of the EU 's Performance in International Institutions : Toward a More Comprehensive Assessment Framework* \*. 53(6), 1319–1335.  
<https://doi.org/10.1111/jcms.12279>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (Vol.4). Pearson Education.
- Robbins, S. P. dan T. A. J. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed). Salemba Empat.
- Sianturi, I. S. (2020). *PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) PETUGAS* (Studi. Politeknik Ilmu Pemasyarakatan.